

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono, metode eksperimen dapat dikatakan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris efektivitas penerapan model pembelajaran *scramble* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Desain eksperimen yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*, yang merupakan bagian dari *pre-experimental design*. Dalam desain ini, pengukuran dilakukan pada satu kelompok yang sama sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan (*posttest*). Fokus utama pengukuran dalam penelitian ini adalah data Motivasi Belajar Siswa, di mana skor *pretest* bertindak sebagai X_1 (motivasi awal) dan skor *posttest* bertindak sebagai X_2 (motivasi akhir).

Perbedaan hasil antara *pretest* (X_1) dan *posttest* (X_2) tersebut dianggap sebagai efek atau dampak dari perlakuan yang diberikan berupa penerapan model pembelajaran *scramble*. Dengan demikian, efektivitas penggunaan model pembelajaran *scramble* pada motivasi belajar siswa mata pelajaran Fiqh dapat diketahui secara jelas melalui perbandingan hasil kedua pengukuran data motivasi belajar tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP IT An-Nur Gemolong, yang beralamat di Dusun 1, Tegaldowo, Kec. Gemolong, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah 57274. Waktu penelitian direncanakan berlangsung dari bulan November 2025 hingga Mei 2026. Pemilihan waktu ini disesuaikan dengan jadwal pembelajaran dan kegiatan sekolah agar data yang diperoleh relevan dan representatif.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (sugiyono, 2019:126). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP IT An-Nur Gemolong Tahun Ajaran 2025/2026 yang tersebar dalam 3 kelas, yaitu kelas VII A, VII B, dan VII C dengan total keseluruhan siswa adalah 77 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang diambil untuk mewakili populasi (Sugiyono, 2019:127). Mengingat adanya karakteristik pengorganisasian kelas yang spesifik di lokasi penelitian, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini tidak dilakukan secara acak (*non-probability sampling*), melainkan menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan, kriteria, atau kualifikasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti agar sampel yang diambil relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria dan pertimbangan yang mendasari pemilihan sampel dalam pemilihan sampel ini adalah homogenitas jender, di mana peneliti membatasi sampel hanya pada kelompok siswa putri. Karakteristik pembagian kelas di sekolah ini memisahkan siswa berdasarkan jender, sehingga diperoleh rincian sampel sebagai berikut:

- a. Kelas VII B terdiri dari 28 siswa dan dijadikan sampel.
- b. Kelas VII C terdiri dari 29 siswa dan dijadikan sampel.
- c. Kelas VII A tidak diambil sebagai sampel untuk menghindari bias jender pada hasil penelitian.

Dengan demikian, total sampel dalam penelitian ini adalah siswa putri dari kelas VII B dan VII C dengan jumlah keseluruhan sebanyak 57 siswa.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Sampel
VII B	28
VII C	29
Jumlah	57

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2019:297).

Dalam penelitian eksperimen ini, variabel yang diukur dan diuji secara berkala adalah motivasi belajar siswa. Pengukuran motivasi belajar ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberikan perlakuan (*pretest* sebagai X_1) dan setelah diberikan perlakuan (*posttest* sebagai X_2) menggunakan model pembelajaran *scramble*.

1. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan untuk menghimpun data dari lapangan (Sutja, 2017). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2019:199).

Angket yang digunakan adalah angket tertutup. Angket tertutup (angket terstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda checklist (✓).

2. Definisi Konseptual

Menurut Siyoto dan Sodik (2015:54), definisi konseptual adalah pembatasan pengertian dari konsep yang digunakan, yang diambil dari teori-teori yang relevan guna memberikan arah bagi peneliti dalam mengoperasionalkannya di lapangan.

Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan, definisi konseptual motivasi belajar dalam penelitian ini adalah dorongan internal dan eksternal pada diri siswa yang menimbulkan semangat, arah, dan kegigihan dalam melakukan aktivitas belajar Fiqh. Motivasi ini berfungsi sebagai penggerak psikologis yang mengubah kesiapan siswa menjadi tindakan nyata, sehingga mereka memiliki ketahanan dan kesungguhan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

3. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2019:68), definisi operasional adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur dengan menggunakan berbagai macam alat ukur atau instrumen penelitian.

Dalam penelitian ini, motivasi belajar dioperasionalkan sebagai skor total yang diperoleh siswa SMP IT An-Nur Gemolong dari pengisian angket motivasi belajar Fiqh, yang diukur sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penerapan model pembelajaran *scramble*. Indikator motivasi belajar yang diukur meliputi: hasrat dan keinginan berhasil, ketekunan dan keuletan

dalam belajar, semangat dan antusiasme, serta orientasi pada tujuan dan kebutuhan belajar.

4. Kisi-kisi Instrumen

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket (kuesioner). Angket berisi beberapa butir pernyataan untuk mengukur variabel motivasi belajar melalui 20 butir pernyataan yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian. Pengukuran jawaban instrumen ini menggunakan Skala Likert dengan 4 (empat) pilihan respons yang memiliki bobot skor sebagai berikut: Skala jawaban yang digunakan meliputi selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah dengan bobot skor sebagai berikut:

- 2) Selalu (SL) : 4
- 3) Sering (SR) : 3
- 4) Kadang-kadang (KD) : 2
- 5) Tidak Pernah (TP) : 1

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar
Menurut Sardiman

No	Indikator	No Item Soal	Jumlah Soal
1.	Hasrat dan keinginan berhasil	1, 2, 3, 4, 5	5
2.	Ketekunan dan Keuletan	6, 7, 8, 9, 10	5
3.	Semangat dan Antusiasme	11, 12, 13, 14, 15	5
4.	Orientasi Tujuan dan Kebutuhan	16, 17, 18, 19, 20	5

5. Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam suatu penelitian, pengembangan instrumen yang valid dan reliabel merupakan hal yang sangat penting agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan digunakan untuk mengambil kesimpulan yang akurat. Oleh karena itu, sebelum digunakan, instrumen perlu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan instrumen tersebut benar-benar mengukur konsep yang dimaksud dan menghasilkan data yang konsisten.

a. Uji Validitas

Suatu instrument dikatakan telah memiliki validitas (kesahihan/ketepatan) yang baik apabila instrumen tersebut benar-benar mampu mengukur hal yang memang ingin diukur (Sugiyono, 2019:175). Instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi atau sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti mempunyai validitas rendah (Kurniawati dkk., 2021:129). Untuk menghitung validitas instrument digunakan rumus *Pearson Product Moment* yaitu,

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien korelasi antara skor butir pernyataan dengan skor total angket motivasi belajar.

n : *Number of Cases* (jumlah sampel)

X : Skor mentah pada butir pernyataan tertentu yang sedang diuji.

Y : Sor total keseluruhan dari 20 butir pernyataan motivasi belajar untuk setiap responden.

$\sum XY$: Jumlah hasil kali X dan Y

Tingkat kevalidan data dapat dilihat dengan membandingkan antara *rhitung* dengan *rtabel*. Apabila *rhitung* > *rtabel* dengan taraf signifikansi 5% maka butir soal dinyatakan valid, sedangkan apabila *rhitung* < *rtabel* dengan taraf signifikansi 5% maka butir soal dinyatakan tidak valid (Y. Utami, 2023:22).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini merujuk pada kemampuan instrumen untuk menghasilkan skor yang konsisten meskipun digunakan pada waktu atau situasi yang berbeda. Sebagaimana ditegaskan oleh Sudjana (dalam Kurniawan, 2021:137), konsistensi instrumen sangatlah penting karena data yang dihasilkan oleh instrumen yang berubah-ubah (tidak stabil) tidak dapat memberikan informasi yang valid bagi peneliti.

Untuk menguji reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan rumus alpha. Berikut rumus yang digunakan:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum St^2}{St^2}\right)$$

Keterangan:

R11 : Nilai reliabelitas

$\sum St$: Jumlah varians skor tiap-tiap item

St : Varian skor total

K : Jumlah item

Kriteria pengujian menyatakan bahwa instrumen dikatakan reliabel jika nilai *rhitung* > *rtabel* pada taraf signifikan 5%. Proses Penghitungan ini dibantu dengan perangkat lunak *SPSS v.29 For Windows*.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dirancang untuk mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari instrumen penelitian sehingga dapat menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang diajukan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data berupa skor motivasi belajar yang dikumpulkan melalui kuesioner sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penerapan model pembelajaran *scramble*.

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai data motivasi belajar siswa, analisis deskriptif dilakukan terlebih dahulu. Analisis ini mencakup penghitungan mean (rata-rata), standar deviasi serta nilai maksimum dan minimum. *Mean* digunakan untuk memberikan gambaran nilai rata-rata motivasi belajar siswa, sedangkan standar deviasi digunakan untuk mengukur sebaran atau variasi data dari nilai rata-ratanya. Dengan analisis ini, dapat

diketahui gambaran umum dan karakteristik data motivasi belajar siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan.

Desain penelitian yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest*, yang termasuk dalam *pre-experimental design*. Dalam desain ini, satu kelompok diberikan *pretest* untuk mengukur kondisi awal, kemudian diberi perlakuan (*treatment*), dan selanjutnya dilakukan *posttest* untuk mengetahui perubahan setelah perlakuan. Perbedaan nilai antara *pretest* dan *posttest* diasumsikan sebagai efek dari penerapan model pembelajaran *scramble*. Analisis perbedaan nilai antara *pretest* dan *posttest* dilakukan menggunakan teknik statistik *paired sample t-test*, yang bertujuan mengetahui signifikansi perbedaan rata-rata skor motivasi belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, *paired sample t-test* dapat menilai apakah penerapan model pembelajaran *scramble* memberikan perubahan atau kontribusi yang signifikan pada peningkatan motivasi belajar siswa.

F. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data motivasi belajar siswa berdistribusi normal atau tidak. Hal ini penting karena uji-t yang digunakan dalam penelitian ini merupakan statistik parametrik yang mensyaratkan data berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dan menggunakan bantuan alat *SPSS v.29 For Windows*. Adapun ketentuannya adalah:

- Apabila nilai signifikan $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

- Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

G. Uji Hipotesis

Setelah diperoleh prasyarat analisis data, maka akan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “Terdapat peningkatan yang signifikan pada tingkat motivasi belajar siswa antara sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penerapan model pembelajaran *scramble* pada mata pelajaran Fiqh di SMPIT An-Nur Gemolong Tahun Ajaran 2025/2026”. Uji Hipotesis yang digunakan yaitu uji *paired sample t-test* yang dianalisis dengan bantuan *SPSS v.29 for windows*. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) dengan taraf signifikan sebesar 5% (0,05). Rumus yang digunakan uji *paired sample t-test* adalah:

$$t \frac{\bar{D}}{(s_D / \sqrt{n})}$$

Keterangan :

t : Nilai t -hitung

$\bar{D}$: Rata-rata selisih skor motivasi belajar sebelum dan sesudah

s_D : Standar deviasi dari selisih skor

n : jumlah sampel

Kaidah pengujian signifikan :

- Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0.05 , maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya terdapat peningkatan yang signifikan pada motivasi belajar sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *scramble*.

- Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0.05 , maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, artinya tidak terdapat peningkatan yang signifikan pada motivasi belajar sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *scramble*.